

PENGUATAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI KAMPUS UNIVERSITAS DEZTRON INDONESIA

Henni Safrida¹, Halimatussakdiah Lubis², Inneke Mutiara Amelia³

Program Studi D-3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Deztron Indonesia^{1,2}

Universitas Nurul Hasanah Kutacane³

Corresponding Author: hennisafriada@udi.ac.id

Info Artikel

Submitted: 01 Januari 2026

Revised : 04 Januari 2026

Accepted: 15 Januari 2026

Published: 17 Januari 2026

Keywords: reproductive health, adolescents, university students, health education, community service.

Kata Kunci: kesehatan reproduksi, remaja, mahasiswa, edukasi kesehatan, pengabdian masyarakat.

Abstract

Adolescent reproductive health is a strategic issue in national health development as it directly affects the quality of future human resources. University students, as late adolescents, are in a transitional phase that is vulnerable to reproductive health problems, including limited comprehensive knowledge, social and peer influences, digital media exposure, and persistent cultural stigma. This Community Service Program aims to improve students' knowledge, attitudes, and behaviors related to reproductive health at Universitas Deztron Indonesia. The program employed a participatory approach through health education, interactive discussions, counseling sessions, and peer educator empowerment. Evaluation was conducted using pre-test and post-test assessments as well as participant observation. The results indicate a significant increase in students' reproductive health knowledge, positive attitude changes, and heightened awareness of responsible reproductive health behaviors. This program is effective and recommended for sustainable implementation as part of campus health promotion initiatives

Abstrak

Kesehatan reproduksi remaja merupakan salah satu isu strategis dalam pembangunan kesehatan nasional karena berkaitan langsung dengan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Mahasiswa sebagai kelompok remaja akhir berada pada fase transisi yang rentan terhadap berbagai permasalahan kesehatan reproduksi, seperti kurangnya pengetahuan yang komprehensif, pengaruh lingkungan sosial, paparan media digital, serta stigma budaya yang masih melekat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Pengmas) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa Universitas Deztron Indonesia dalam menjaga kesehatan reproduksi secara bertanggung jawab. Metode yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif melalui edukasi kesehatan, diskusi interaktif, konseling, serta penguatan peran pendidik sebaya (peer educator). Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test serta observasi partisipasi peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan mahasiswa, perubahan sikap ke arah positif, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya perilaku reproduksi sehat. Program ini terbukti efektif dan direkomendasikan untuk diintegrasikan secara berkelanjutan dalam program kesehatan kampus guna menciptakan lingkungan akademik yang sehat dan berdaya saing.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesehatan reproduksi merupakan bagian integral dari kesehatan secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik, mental, dan sosial. Pada kelompok remaja, khususnya mahasiswa, kesehatan reproduksi menjadi isu yang sangat penting karena berkaitan dengan proses pematangan biologis, pembentukan identitas diri, serta pengambilan keputusan yang berdampak jangka panjang. Mahasiswa berada pada rentang usia 18–24 tahun yang dikategorikan sebagai remaja akhir hingga dewasa muda, sehingga masih sangat membutuhkan pendampingan dan edukasi yang tepat terkait kesehatan reproduksi.

Perkembangan teknologi informasi dan media sosial membawa dampak ganda bagi remaja. Di satu sisi, akses informasi menjadi lebih mudah; namun di sisi lain, informasi yang tidak terverifikasi dan bertentangan dengan nilai kesehatan justru dapat menimbulkan perilaku berisiko. Minimnya literasi kesehatan reproduksi dapat menyebabkan meningkatnya kejadian hubungan seksual berisiko, kehamilan tidak diinginkan, aborsi tidak aman, serta infeksi menular seksual (IMS), termasuk HIV/AIDS.

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam pengembangan akademik mahasiswa, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan perilaku hidup sehat. Oleh karena itu, Universitas Deztron Indonesia memandang perlu adanya program Pengabdian kepada Masyarakat (Pengmas) yang secara khusus berfokus pada penguatan kesehatan reproduksi remaja di lingkungan kampus.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan survei awal dan diskusi dengan mahasiswa, ditemukan beberapa permasalahan utama:

1. Pengetahuan mahasiswa tentang kesehatan reproduksi masih parsial dan tidak komprehensif.

***PENGUATAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI KAMPUS UNIVERSITAS
DEZTRON INDONESIA***

Henni Safrida¹, Halimatussakdiyah Lubis²

2. Adanya anggapan bahwa topik kesehatan reproduksi merupakan hal tabu untuk dibahas secara terbuka.
3. Kurangnya akses terhadap layanan konseling kesehatan reproduksi di lingkungan kampus.
4. Minimnya peran mahasiswa sebagai agen perubahan (peer educator) dalam menyebarkan informasi kesehatan yang benar.

Tujuan Kegiatan

Tujuan umum kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa Universitas Deztron Indonesia terhadap pentingnya kesehatan reproduksi.

Tujuan khusus meliputi:

1. Meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang konsep dan praktik kesehatan reproduksi.
2. Membentuk sikap positif dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan reproduksi.
3. Mengembangkan peran pendidik sebaya sebagai agen promosi kesehatan reproduksi.
4. Menciptakan model edukasi kesehatan reproduksi berbasis kampus.

Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan ini meliputi:

- a. Bagi mahasiswa: meningkatnya pengetahuan, sikap, dan perilaku sehat terkait reproduksi.
- b. Bagi institusi: terciptanya lingkungan kampus yang sehat dan kondusif.
- c. Bagi masyarakat: kontribusi perguruan tinggi dalam upaya promotif dan preventif kesehatan remaja.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Kesehatan Reproduksi Remaja

Kesehatan reproduksi remaja mencakup pemahaman tentang fungsi organ reproduksi, perubahan fisik dan psikologis selama pubertas, serta kemampuan menjaga kesehatan seksual secara bertanggung jawab. WHO menekankan bahwa kesehatan reproduksi bukan hanya bebas dari penyakit, tetapi juga mencakup kesejahteraan secara menyeluruh (Munir et al., 2025).

2. Faktor Risiko Masalah Reproduksi pada Mahasiswa

Beberapa faktor yang memengaruhi kesehatan reproduksi mahasiswa antara lain:

- a. Faktor individu (pengetahuan, sikap, nilai).
- b. Faktor lingkungan (teman sebaya, budaya kampus).
- c. Faktor media dan teknologi.
- d. Faktor keluarga dan pendidikan sebelumnya.

3. Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Kampus

Edukasi kesehatan reproduksi di perguruan tinggi terbukti efektif apabila dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual. Metode peer education memungkinkan mahasiswa belajar dari sesama mahasiswa sehingga komunikasi menjadi lebih terbuka dan efektif.

4. Pengabdian kepada Masyarakat sebagai Media Promosi Kesehatan

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan sarana strategis untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan praktik langsung. Melalui pengmas, dosen dan mahasiswa dapat berkolaborasi dalam upaya promotif dan preventif kesehatan reproduksi (Ristianah et al., 2024).

METODE PELAKSANAAN

1. Pendekatan Kegiatan

Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif-edukatif dengan menempatkan mahasiswa sebagai subjek utama kegiatan.

2. Sasaran dan Lokasi

Sasaran kegiatan adalah mahasiswa aktif Universitas Deztron Indonesia dari berbagai program studi. Kegiatan dilaksanakan di lingkungan kampus Universitas Deztron Indonesia.

3. Tahapan Pelaksanaan

- a. Persiapan
 - 1) Penyusunan modul kesehatan reproduksi
 - 2) Penyusunan instrumen pre-test dan post-test
- b. Pelaksanaan Edukasi
 - 1) Penyuluhan kesehatan reproduksi
 - 2) Diskusi kelompok dan studi kasus
- c. Pendampingan dan Konseling

- 1) Konseling individu dan kelompok
 - 2) Pembentukan dan pelatihan peer educator
- d. Evaluasi
- 1) Analisis pre-test dan post-test
 - 2) Observasi partisipasi dan refleksi peserta

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan skor pengetahuan mahasiswa secara signifikan setelah mengikuti kegiatan. Mahasiswa lebih memahami anatomi reproduksi, pencegahan IMS, serta pentingnya perilaku seksual yang bertanggung jawab.

2. Perubahan Sikap dan Kesadaran

Selain peningkatan pengetahuan, terjadi perubahan sikap yang positif. Mahasiswa menjadi lebih terbuka dalam membahas isu kesehatan reproduksi dan lebih menghargai pentingnya menjaga kesehatan diri.

3. Peran Peer Educator

Pembentukan peer educator terbukti efektif dalam memperluas jangkauan edukasi. Mahasiswa merasa lebih nyaman berdiskusi dengan sesama mahasiswa.

4. Kendala Pelaksanaan

Kendala utama meliputi keterbatasan waktu kegiatan dan masih adanya stigma budaya. Namun, pendekatan persuasif dan berkelanjutan mampu meminimalkan hambatan tersebut.

***PENGUATAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI KAMPUS UNIVERSITAS
DEZTRON INDONESIA***
Henni Safrida¹, Halimatussakdiyah Lubis²





KEBERLANJUTAN PROGRAM

Program ini direkomendasikan untuk:

1. Diintegrasikan dalam program orientasi mahasiswa baru.
2. Didukung oleh unit layanan kesehatan kampus.
3. Dikembangkan dalam bentuk media digital edukatif.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang kesehatan reproduksi remaja di Universitas Deztron Indonesia berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran mahasiswa. Program ini layak dilanjutkan dan direplikasi di perguruan tinggi lain sebagai bagian dari promosi kesehatan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Kristianti, Y. D., & Widjayanti, T. B. *Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja*. Jurnal Ilmiah Kesehatan.
- Munir, M., Ridho, A. F., Iswanto, J., Ubaidillah, M. B., Ma'sum, T., Muda'i, S., & Ristianah, N.

**PENGUATAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI KAMPUS UNIVERSITAS
DEZTRON INDONESIA**

Henni Safrida¹, Halimatussakdiyah Lubis²

- (2025). Developing Green Infrastructure: Management of Madrasah Building Construction with Green Building Principles. *Journal of Golden Generation Multidisciplinary*, 1(2), 223–244.
- Ristianah, N., Munir, M., Iswanto, J., Ridho, A. F., Ma'sum, T., Muda'i, S., & Ubaidillah, M. B. (2024). Cultivating a Green Organizational Culture in Islamic Schools: The Central Role of Teacher's Akhlak (Ethics) and Exemplary Modeling. *Journal of Golden Generation Multidisciplinary*, 3(3), 23–46.
- Setiyorini, A., et al. *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Berbasis Sekolah*. JPMA.
- Sumiati, S., et al. *Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Perilaku Pencegahan Kehamilan Remaja*. Jurnal Medika.
- Purba, C. F., et al. *Determinants of Reproductive Health Risks in Adolescents*. Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia.
- Peningkatan Pengetahuan Remaja Akan Kesehatan Reproduksi dan Permasalahannya*. Jurnal Pengabdian Masyarakat.
- Wianti, A., & Anggraeni, P. *Peningkatan Pengetahuan Remaja Mengenai Kesehatan Reproduksi*. Jurnal Pengmas Bangsa.
- Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Putri*. Jurnal Pengmas Bangsa.
- Meinarisa, M., et al. *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Putri dan Pembentukan Kader Sehat*. Jurnal Pengabdian UNDIKMA.
- Aima, S., & Erwandi, D. *Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja: Sistematis Review*. Jurnal Ners.
- Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja SMPN 3 Petang Bali*. JAHE.
- Pujilestari, I., et al. *Sosialisasi Kesehatan Reproduksi dan Gizi pada Remaja*. Jurnal Pengmas Barelang.
- Yohanis, J. C., & Winarti, E. *Tinjauan Perilaku Kesehatan Remaja dalam Konteks Kesehatan Reproduksi*. Jurnal Kesehatan Tambusai.
- Sholikhah, D. U., et al. *Sexuality Education and Its Impact on Adolescent Reproductive Health Knowledge*. JIPHS.
- Manurung, I. F. E., et al. *Determinants of Reproductive Health Care Behavior in Adolescents*. Jurnal Berkala Epidemiologi.

**PENGUATAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI KAMPUS UNIVERSITAS
DEZTRON INDONESIA**

Henni Safrida ¹, Halimatussakdiyah Lubis ²

WHO. *Adolescent Health and Development*. World Health Organization.

Bearinger, L. H., et al. *Global Perspectives on Adolescent Health*. Journal of Adolescent Health.

Blum, R. W., et al. *Risk and Protective Factors in Adolescent Health*. Oxford University Press.

Santrock, J. W. *Adolescence*. McGraw-Hill Education.

Kirby, D. *Emerging Answers: Research Findings on Programs to Reduce Teen Pregnancy*.
National Campaign.

UNESCO. *International Technical Guidance on Sexuality Education*.

UNICEF. *The State of the World's Children Report*.

WHO. *Sexual and Reproductive Health*.

Denno, D. M., et al. *Effective Strategies for Adolescent Sexual and Reproductive Health
Education*.

Bearinger, et al. *Global Strategies for Adolescent Reproductive Health*

Blum, R. *Adolescent Sexuality and Reproductive Health: State of the Field*.